

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2008/2009. Penelitian ini difokuskan pada kelas XI dengan alasan bahwa siswa di tingkat ini memiliki karakteristik perantara. Maksudnya adalah siswa kelas XI memiliki karakteristik transisi antara siswa kelas X dengan siswa kelas XII. Mereka memiliki ciri khas yang masih dimiliki sebagian dari siswa kelas X juga ciri khas siswa kelas XII. Dengan demikian pemilihan populasi kelas XI dianggap representatif sebagai target penelitian selain dari segi stabilitas emosi para siswa kelas XI cenderung labil karena masa transisi dari kelas X ke kelas XII (Gustria, 2006).

Teknik penarikan sampel atau teknik *sampling* dari populasi untuk dijadikan responden menggunakan *simple random sampling* karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Pada penelitian dimaksudkan dengan peluang yang sama adalah setiap siswa dapat berorientasi letak kendali eksternal ataupun internal dalam pembelajaran. Anggota populasi dan sampel dalam penelitian dijelaskan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.1
Anggota Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Populasi
1	XI-B1	46
2	XI-B2	46
3	XI-B3	46

4	XI-B4	46
5	XI-B5	45
6	XI-C1	44
7	XI-C2	45
8	XI-C3	44
9	XI-C4	44
10	XI-C5	34
Jumlah		400 = n

Penentuan jumlah sampel bisa diambil dari setengah jumlah ppopulasi (50%) sesuai dengan yang dikemukakan Sevilla at.al (2003). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari 400 =200 orang.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan substansi penelitian, maka dibuat definisi operasional variabel yang terkait dalam penelitian ini.

1. Kecerdasan emosi adalah kemampuan siswa untuk mengenali dan mengelola emosi disertai kemampuan memotivasi diri, serta memahami emosi orang lain melalui empati dan membina hubungan baik dengan orang lain. Unsur kecerdasan emosi pada definisi operasional diterjemahkan dan diuraikan pada bagian pengembangan instrumen penelitian.
2. Program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung adalah suatu perangkat sistem panduan kegiatan bimbingan dan konseling yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian (*assessment*) dengan fokus kecerdasan emosi siswa di kelas XI SMA. Di dalamnya memuat komponen-komponen seperti dasar pemikiran, visi dan misi program, tujuan, ruang lingkup, jenis layanan, dukungan sistem, kegiatan, kelengkapan sarana dan evaluasi.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur non-tes yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Instrumen penelitian tersebut diproyeksikan untuk mengungkap profil kecerdasan emosi siswa. Bentuk alat ukur tersebut adalah angket dengan lima pilihan jawaban atau yang lebih dikenal sebagai skala model Likert. Instrumen penelitian ini dibuat secara *built-in* sesuai dengan jadwal penelitian. Pengumpulan data dari lapangan tersebut dilakukan untuk dua tujuan yaitu untuk standarisasi alat ukur -berhubungan dengan validitas dan reliabilitas instrumen- dan untuk memperoleh data penelitian sesuai variabel penelitian yaitu kecerdasan emosi. Di bagian lain, untuk mengungkap pertanyaan penelitian kedua, tentang gambaran kondisi program kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang difokuskan pada kecerdasan emosi menggunakan pedoman studi dokumentasi dan pedoman wawancara.

D. Proses Pengembangan Instrumen

Secara rinci, instrumen utama pengungkap kecerdasan emosi siswa pada penelitian ini dikembangkan melalui beberapa tahapan berikut.

- a. Pengembangan kisi-kisi dilakukan berdasarkan hasil studi kepustakaan dengan sumber-sumber yang relevan sekaligus mendukung konsep dan konstruk kecerdasan emosi. Selanjutnya, berdasarkan kisi-kisi tersebut dikembangkan draf angket.

- b. Setelah kisi-kisi beserta draf angket tersusun, selanjutnya beberapa kali mendapatkan penilaian dari dosen pembimbing skripsi. Berdasarkan hasil penilaian itu, selanjutnya dilakukan revisi dan hasilnya dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing skripsi sampai dihasilkan kisi-kisi beserta draf yang siap *judge* oleh dosen penimbang.
- c. Selanjutnya kisi-kisi beserta draf pernyataan di-*judge* kepada tiga orang dosen, yaitu Dr. Ilfiandra, M.Pd, Ipah Saripah, M.Pd. dan Nandang Budiman, S.Pd., M.Si. Secara umum dari hasil *judge* tersebut diperoleh masukan-masukan terhadap instrumen yang akan digunakan pada penelitian dari mulai konstruk, aspek, hingga kisi-kisi dan pernyataan.
- d. Setelah selesai proses *judge*, baik kisi-kisi maupun draf pernyataan direvisi kembali dan hasilnya dilaporkan kembali kepada dosen pembimbing skripsi. Berikut adalah kisi-kisi dari draf SKE yang diujicobakan kepada sampel penelitian.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosi Siswa (Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	N	No Soal
1. Mengenali emosi diri	1.1. Mengenal dan merasakan emosi sendiri.	3	1, 2, 3
	1.2. Memahami penyebab perasaan yang timbul.	2	4, 5
	1.3. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.	2	6, 7
2. Mengelola emosi	2.1. Bersikap toleran terhadap frustrasi	3	8, 9, 10
	2.2. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	3	11, 12, 13
	2.3. Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain.	3	14, 15, 16
	2.4. Memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri dan orang lain.	3	17, 18, 19
	2.5. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stres	2	20, 21
	2.6. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	2	22, 23
3. Memotivasi diri	3.1. Mampu mengendalikan diri sendiri	3	24, 25, 26
	3.2. Bersikap optimis	2	27, 28
	3.3. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	2	29, 30

Aspek	Indikator	N	No Soal
4. Empati	4.1. Mampu menerima sudut pandang orang lain	2	31, 32
	4.2. Memiliki kepekaan atau sikap empati terhadap perasaan orang lain	2	33, 34
	4.3. Mampu mendengarkan orang lain	2	35, 36
5. Membina hubungan	5.1. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	2	37, 38
	5.2. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	2	39, 40
	5.3. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	2	41, 42
	5.4. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain	2	43, 44
	5.5. Memiliki sikap tenggang rasa	2	45, 46
	5.6. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	2	47, 48
	5.7. Dapat hidup selaras dengan kelompok	2	49, 50
	5.8. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama	1	51
	5.9. Bersikap demokratis	2	52, 53
	JUMLAH		53

e. Kemudian butir-butir pernyataan disusun ke dalam bentuk angket yang dibagikan kepada sampel penelitian.

f. Setelah tuntas mengurus perizinan ke sekolah, kemudian dilakukan uji coba pada sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan pada bulan Juli 2009. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data:

- 1) membuka pertemuan dengan salam;
- 2) menyampaikan maksud dan tujuan;
- 3) mengecek presensi siswa;
- 4) membagikan angket;
- 5) memberikan penjelasan berkenaan dengan cara pengisian;
- 6) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya;
- 7) mempersilahkan siswa menjawab soal;
- 8) mengumpulkan lembar angket; dan
- 9) menutup pertemuan, berterima kasih dan mengucapkan salam.

Lembar jawaban pada angket siswa yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya satu-persatu.

Setelah semua data terkumpul dan direkap dalam program microsof excel, kemudian data dihitung untuk mengetahui validitas instrumen dan reliabilitasnya.

Uji validitas menggunakan teknik korelasi butir-total yang diawali dengan uji normalitas data menggunakan P-Plot pada SPSS untuk menentukan rumus mana yang akan digunakan pada uji validitas, apakah rumus-rumus parametris atau nonparametris. Hasil uji P-Plot, data yang terkumpul berdistribusi normal sehingga untuk mengolah data secara keseluruhan menggunakan rumus-rumus statistik parametris. Hasil uji P-Plot dapat dilihat pada lampiran...

Oleh karena hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka rumus untuk uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil perhitungannya yang dibantu SPSS menunjukkan bahwa nomor item 17, 41, dan 43 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai $p > 0,05$. Dengan demikian jumlah item instrumen penelitian menjadi berkurang tiga buah menjadi 50 item dari yang asalnya 53 item. Setelah uji validitas itu kemudian dilakukan uji reliabilitas instrumen terhadap item-item yang telah terpilih dengan rumus Alpha Cronbach untuk mengetahui *internal consistency*. Hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dianggap memiliki keajegan sedang menuju memadai dengan indeks reliabilitas sebesar 0,78. Proses dan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen melalui SPSS dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosi Siswa (Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Valid	No. Item Baru
1. Mengenali emosi diri	1.1 Mengenal dan merasakan emosi sendiri.	1, 2, 3	1, 2, 3,
	1.2 Memahami penyebab perasaan yang timbul.	4, 5	4, 5
	1.3 Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.	6, 7	6, 7
2. Mengelola emosi	2.1 Bersikap toleran terhadap frustrasi	8, 9, 10	8, 9, 10
	2.2 Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	11, 12, 13	11, 12, 13

Aspek	Indikator	No. Valid	No. Item Baru
	2.3 Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain.	14, 15, 16	14, 15, 16
	2.4 Memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri dan orang lain.	18, 19	17, 18
	2.5 Memiliki kemampuan untuk mengatasi stres	20, 21	19, 20
	2.6 Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan	22, 23	21, 22
3. Memotivasi diri	3.1 Mampu mengendalikan diri sendiri	24, 25, 26	23, 24, 25
	3.2 Bersikap optimis	27, 28	26, 27
	3.3 Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	29, 30	28, 29
4. Empati	4.1 Mampu menerima sudut pandang orang lain	31, 32	30, 31
	4.2 Memiliki kepekaan atau sikap empati terhadap perasaan orang lain	33, 34	32, 33
	4.3 Mampu mendengarkan orang lain	35, 36	34, 35
5. Membina hubungan	5.1 Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	37, 38	36, 37
	5.2 Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	39, 40	38, 39
	5.3 Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	42	40
	5.4 Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain	44	41
	5.5 Memiliki sikap tenggang rasa	45, 46	42, 43
	5.6 Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	47, 48	44, 45
	5.7 Dapat hidup selaras dengan kelompok	49, 50	46, 47
	5.8 Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama	51	48
	5.9 Bersikap demokratis	52, 53	49, 50
JUMLAH		53	50

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua buah data yang dikumpulkan. Data pertama pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yaitu kuisioner dalam bentuk angket. Angket itu dikembangkan sendiri sesuai dengan prosedur pengembangan instrumen secara standar, yaitu memenuhi validitas dan reliabilitas instrumen. Angket tersebut sifatnya tertutup dengan menyediakan hanya lima alternatif jawaban dengan tingkatan skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Sedangkan untuk

memperoleh informasi bagi kebutuhan data yang kedua dilakukan melalui studi dokumentasi dan wawancara.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif-kualitatif atau yang lebih dikenal dengan nama *mix-method design* (Cresswell, 2002). Pendekatan tersebut secara simultan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhan. Pendekatan kuantitatif terlihat pada bagian standarisasi instrumen penelitian yaitu dalam hal uji validitas dan reliabilitas instrumen. Selain itu penggunaan pendekatan kuantitatif juga karena pada pengungkapan profil kecerdasan emosi itu sendiri menghasilkan data kuantitatif, karena pada hakikatnya pengukuran kecerdasan emosi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kuantifikasi atribut dari komponen kecerdasan emosi itu sendiri ke dalam bentuk simbol yaitu angka (*numbers*).

Kemudian pendekatan kualitatif diperoleh dari proses *judgment* pakar baik pada proses pengembangan instrumen penelitian yang standar maupun pada proses penimbangan program hipotetik yang dikembangkan berdasarkan temuan lapangan oleh pakar yang diwakili oleh pembimbing skripsi.

G. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Rancangan Penelitian

Studi ini diawali dengan menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal. Proposal itu di antaranya memuat latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, serta prosedur

dan metode penelitian. Kemudian proposal itu diajukan untuk disahkan oleh Dewan skripsi agar mendapatkan persetujuan dan rekomendasi. Dengan begitu proses bimbingan dapat berjalan dengan dosen pembimbing skripsi yang telah ditunjuk.

2. Pengajuan Izin Penelitian

Tahap persiapan penelitian selanjutnya adalah mengajukan izin penelitian kepada pihak-pihak berwenang, di antaranya Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang diteruskan kepada Pembantu Dekan I FIP UPI untuk disampaikan kepada Rektor UPI melalui Kepala BAAK. Kepala BAAK meneruskan izin penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Bakesbanglinmas) Propinsi Jawa Barat. Selanjutnya berdasarkan surat rujukan Bakesbanglinmas Propinsi Jawa Barat, proses perizinan diteruskan ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) Kota Bandung. Dari Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Bandung diperoleh surat izin pemberitahuan penelitian yang ditujukan kepada Kepala SMA Pasundan 1 Bandung.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada tiga pertanyaan penelitian yang dijawab melalui pengumpulan data dari lapangan. Data pertama berkaitan dengan gambaran umum profil kecerdasan emosi siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2008/2009; kedua tentang program bimbingan dan konseling yang telah diberikan

oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2008/2009; dan ketiga rumusan program untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2008/2009.

Untuk yang disebut pertama pada rumusan masalah, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif sederhana yaitu menghitung frekuensi distribusi respon dan persentase. Sebelumnya pendeskripsian hasil penjarangan data berdasarkan norma tersebut dilakukan, dibuat norma bagi kategorisasi kecerdasan emosi siswa menjadi tiga tingkatan kecerdasan emosi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Kecerdasan emosi tinggi artinya siswa memiliki kemampuan memadai untuk mengenali dan mengelola emosi disertai kemampuan memotivasi diri, serta memahami emosi orang lain melalui empati dan membina hubungan baik dengan orang lain. *Kecerdasan emosi sedang* artinya siswa memiliki kemampuan yang biasa saja dalam mengenali dan mengelola emosi disertai kemampuan memotivasi diri, serta memahami emosi orang lain melalui empati dan membina hubungan baik dengan orang lain. Kemudian *kecerdasan emosi rendah* artinya siswa memiliki kemampuan di bawah rata-rata sehingga kurang mampu mengenali dan mengelola emosi disertai kemampuan memotivasi diri, serta memahami emosi orang lain melalui empati dan membina hubungan baik dengan orang lain.

Secara statistik kategorisasi tersebut diturunkan menggunakan teknik persentil yang dikemukakan oleh Anastasi (1979). Persentil yang digunakan adalah persentil 25, persentil 50, dan persentil 75.

Tabel 3.4
Pengembangan Kategori Kecerdasan Emosi Siswa

No	Kriteria	Kategori
1	$X > XI + 0.61 \text{ SD}$	Tinggi
2	$X < XI + 0.61 \text{ SD} - X > XI + 0.61 \text{ SD}$	Sedang
3	$X > XI - 0.61 \text{ SD}$	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria di atas, diperoleh kategorisasi kecerdasan emosi, baik secara total, maupun berdasarkan komponennya.

Tabel 3.5
Kategorisasi Kecerdasan Emosi Siswa

Kategori	Kecerdasan Emosi	Mengenal Emosi	Mengelola Emosi	Memotivasi Diri	Empati	Membina Hubungan
Rata-rata Ideal	125.00	17.50	37.50	17.50	15.00	37.50
Simpangan Baku	41.67	5.83	12.50	5.83	5.00	12.50
Tinggi	≥ 150	≥ 21	≥ 45	≥ 21	≥ 18	≥ 45
Sedang	101 - 149	15 - 20	31 - 44	15 - 20	13 - 17	31 - 44
Rendah	≤ 100	≤ 14	≤ 30	≤ 14	≤ 12	≤ 30